

Partisipasi masyarakat Suak Nie dalam Pelestarian Hutan Kota di Gampong Suak Nie Aceh Barat

Ulfa Maulia¹, Yansuril Amin², Cut Apriliana Maulidar³, Wirdatul Ahya⁴, Nadiatul Asra⁵, Rifa Susila⁶, Sopar Sinambela⁷

Falkultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

*Email Korespondensi: yansurilamin04@gmail.com

Diterima: 25-06-2026 | Disetujui: 30-06-2026 | Diterbitkan: 02-07-2026

ABSTRACT

This study examines the participation of the Suak Nie village community in the conservation of the Suak Nie City Forest Park in West Aceh. A qualitative approach with a single case study was applied; data were collected through observation, in-depth interviews (Keuchik, youth leader, residents), and focus group discussions (FGDs), then analyzed thematically using source triangulation. Results indicate a low-moderate level of participation, with the dominant forms being fire prevention, water channel cleaning, and fencing to control livestock access. There are differences in perceptions between actors: the Keuchik reported active participation and cooperation with the government, while the youth leader assessed that the community was less participatory due to economic preoccupations and an attitude that the responsibility rests solely with the local government. The threat of peatland fires is a major issue, while illegal logging is limited due to the dominance of fern vegetation. Conclusion: participation is hampered by economic priorities and a lack of coordination. Recommendations: training and outreach programs tailored to agricultural schedules, the establishment of community patrols with simple incentives, and regular reforestation campaigns to raise environmental awareness.

Keywords: *community participation, Suak Nie City Forest Park, environmental preservation, supporting factors, inhibiting factors*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji partisipasi masyarakat Gampong Suak Nie dalam pelestarian Taman Hutan Kota Suak Nie, Aceh Barat. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal diterapkan; data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam (Keuchik, ketua pemuda, warga), dan FGD, kemudian dianalisis secara tematik dengan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan tingkat partisipasi rendah–sedang dengan dominasi bentuk nyata: pencegahan pembakaran, pembersihan saluran air, dan pembuatan pagar untuk mengontrol akses ternak. Terdapat perbedaan persepsi antaraktor: Keuchik melaporkan partisipasi aktif dan kerjasama dengan pemerintah, sedangkan ketua pemuda menilai masyarakat kurang partisipatif karena kesibukan ekonomi dan sikap menganggap tanggung jawab sepenuhnya ada pada PEMDA. Ancaman kebakaran lahan gambut menjadi isu utama, sementara illegal_logging terbatas karena dominasi vegetasi pakis. Kesimpulan: partisipasi terhambat oleh prioritas ekonomi dan kurangnya koordinasi. Saran: program pelatihan dan sosialisasi yang disesuaikan jadwal pertanian, pembentukan patroli komunitas dengan insentif sederhana, serta kampanye penghijauan rutin untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

Katakunci: partisipasi masyarakat, Taman Hutan Kota Suak Nie, pelestarian lingkungan, faktor pendukung, faktor penghambat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Maulia, U. ., Amin, Y., Maulidar, C. A., Ahya, W. ., Asra, N., Susila, R., & Sinambela, S. . (2026). Partisipasi masyarakat Suak Nie dalam Pelestarian Hutan Kota di Gampong Suak Nie Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 2397-2402. <https://doi.org/10.63822/ebqxy53>

PENDAHULUAN

Hutan kota memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, terutama di kawasan perkotaan yang terus mengalami perkembangan pesat. Keberadaan Taman Hutan kota tidak hanya berfungsi sebagai paru-paru kota yang menghasilkan oksigen, tetapi juga sebagai ruang terbuka hijau yang mendukung keanekaragaman hayati, mengurangi polusi udara, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu kawasan hutan kota yang memiliki potensi ekologis dan sosial adalah Taman Hutan Kota Suak Nie yang terletak di Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas pembangunan dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Aceh Barat, keberadaan taman hutan kota Suak Nie menghadapi berbagai tantangan, seperti alih fungsi lahan, kurangnya kesadaran masyarakat, serta minimnya pengelolaan yang berkelanjutan. Kondisi ini menuntut adanya upaya pelestarian yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pelestarian lingkungan (Murdiyanto, 2011). Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kegiatan penghijauan, menjaga kebersihan lingkungan, serta ikut serta dalam program-program konservasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga terkait (Utomo et al., 2022). Tingkat partisipasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, pengetahuan, serta dukungan kebijakan yang ada.

Di Kecamatan Johan Pahlawan, khususnya di kawasan Suak Nie, masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sekitar, termasuk taman hutan kota. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pelestarian taman hutan kota tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran masyarakat dalam menjaga kelestarian taman hutan kota serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, mengingat sifat topik partisipasi masyarakat Gampong Suak Nie dalam melestarikan Taman Hutan Kota di Gampong/Desa Suak Nie yang memerlukan eksplorasi mendalam terhadap makna sosial, nilai budaya, dan dinamika interaksi antaraktor. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara holistik, menangkap nuansa emosi dan persepsi yang sulit diukur secara numerik, serta menghasilkan pemahaman kontekstual yang kaya akan interpretasi subjektif dari perspektif pelaku utama.

Penelitian ini menerapkan strategi studi kasus tunggal pada Taman Hutan Kota Suak Nie, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, dengan fokus menggali bentuk, tingkat, dan faktor partisipasi masyarakat seperti kegiatan penanaman, patroli lingkungan, dan pengelolaan bersama. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipan pada aktivitas lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci (masyarakat, tokoh adat, dan pengelola), serta Focus Group Discussion (FGD) kelompok usaha hutan. Instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara semi-struktural dan rekaman audio-visual, dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola partisipasi, hambatan, serta kontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem.

Sugiyono (2006: 338) menyatakan bahwa validitas desain penelitian pengembangan program atau model harus divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan informan terkait, sehingga penelitian ini menerapkan triangulasi metode dan sumber untuk memverifikasi temuan, termasuk review oleh ahli lingkungan lokal guna meningkatkan trustworthiness hasil

Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah tempat penelitian dilakukan untuk memperoleh data, mengamati fenomena, dan memecahkan masalah penelitian. Dalam penelitian kali ini lokasinya di Gampong Suak Nie, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat dengan tujuan mendapatkan informasi yang kami butuhkan.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 5 hari penelitian, yaitu pada tanggal 26 Januari 2026 sampai dengan 15 Februari 2026. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pihak yang dijadikan sebagai informan yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan di daerah penelitian informasi dalam penelitian di antaranya, Kepala Desa/ Keuchik Gampong Suak Nie, ketua pemuda Gampong Suak Nie, dan warga gampong/desa Suak Nie. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tentang strategi yang dilakukan masyarakat Gampong Suak Nie Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Kami mendapatkan dua sudut pandang yang berbeda dari dua tokoh masyarakat tentang hutan kota Suak Nie, Wawancara pertama dilakukan dengan Keuchik Gampong Suak Nie melalui telepon, karena beliau sedang berada di luar daerah saat itu. Keuchik menyatakan, "Masyarakat desa Suak Nie aktif memanfaatkan Hutan Kota tersebut. Disana juga tidak pernah terjadi kasus illegal logging, dan masyarakat bekerja sama dengan pemerintah untuk melestarikan serta melindungi kawasan tersebut. Masyarakat Gampong Suak Nie ikut melakukan partisipasi nyata dalam pelestarian hutan kota, Partisipasi nyata yang dimaksud Keuchik merujuk pada bentuk keterlibatan konkret seperti uang, tenaga, barang, atau keterampilan (Utomo et al., 2022), di mana warga tidak hanya bersuara tetapi berkontribusi langsung. Misalnya melakukan tindakan pencegahan aktivitas pembakaran, yang mana tindakan ini merupakan wujud dari kesadaran kolektif masyarakat gampong/desa sendiri dalam mencegah kerusakan lingkungan serta menjaga keberlangsungan fungsi ekologis hutan dan Kesadaran kolektif ini menjadi pondasi utama strategi desa, mencegah degradasi lahan gambut yang rentan terhadap kebakaran musiman di Aceh Barat.

Selain upaya tersebut, keuchik gampong suak nie juga menyatakan bahwa masyarakat juga berperan aktif dalam menjaga kebersihan dan pelestarian kawasan Hutan melalui kegiatan membersihkan saluran air yang terdapat di area Hutan. Disamping itu, masyarakat juga turut serta dalam pembuatan pagar di sekitar area taman hutan kota guna mencegah masuknya hewan ternak seperti: sapi, kerbau, kambing, dan sebagainya. Pembuatan pagar ini menjadi salah satu bentuk perlindungan fisik terhadap kawasan hutan agar tetap terjaga dari potensi kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh ternak yang berkeliaran. Selain dari itu, di area hutan kota tersebut tidak terjadi/terdapat illegal logging karena vegetasi area tersebut adalah gambut dan tumbuhan pakis, tidak ada pepohonan besar yang bisa dimanfaatkan dan dibabat. Kemudian keuchik gampong suak nie juga menambahkan juga beliau juga melakukan partisipasi tidak nyata seperti

melayangkan surat permohonan aspirasi kepada anggota DPR tentang pencegahan kebakaran hutan serta aktivitas penebangan hutan.

Setelah kami mewawancarai Keuchik, kami melanjutkan mewawancarai ketua pemuda, desa suak nie Kecamatan johan pahlawan kabupaten Aceh Barat. Hasil dari wawancara tersebut menyampaikan bahwa masyarakat desa suak nie tersebut kurang partisipasinya dalam melestarikan hutan kota, dikarenakan masyarakat lebih peduli terhadap tanah mereka sendiri ataupun pekerjaan mereka sendiri. disini, kami mendapatkan informasi terkait hutan kota suak nie tersebut adalah hutan lahan gambut, hutan tersebut tidak pernah terjadi kasus ilegal logging melainkan dari hasil dari wawancara dari ketua pemuda menyampaikan, yang telah terjadi di hutan tersebut adalah kebakaran lahan gambut.

Mengapa taman hutan kota soak nie tersebut di sebut dengan taman hutan kota?. Sedangkan disaat observasi, hasil yang kami peroleh taman hutan kota tersebut, minim pepohonan, melainkan taman hutan tersebut diisi oleh tumbuhan paku (pakis) dan lahan gambut.

Sebagai peneliti yang mengamati kedua sumber informasi dan kondisi lapangan, kami melihat beberapa hal penting. Pertama, perbedaan pandangan antara Keuchik dan Ketua Pemuda menunjukkan bahwa persepsi terhadap partisipasi masyarakat bersifat kontekstual: otoritas desa cenderung menyorot inisiatif terorganisir dan tindakan fisik yang terlihat, sedangkan ketua pemuda melihat realitas keterlibatan harian yang mungkin kurang konsisten. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun ada upaya pelestarian, cakupan dan intensitas partisipasi masyarakat belum merata—ada kegiatan yang dilakukan secara periodik atau oleh kelompok tertentu, tetapi partisipasi kolektif yang terus-menerus masih terbatas. Kedua, ancaman kebakaran lahan gambut muncul sebagai isu nyata dan berulang. Mengamati karakter lahan gambut yang mudah terbakar, upaya pencegahan yang disebutkan oleh Keuchik seperti patroli, pembuatan pagar untuk mengontrol akses ternak, dan pengajuan aspirasi ke pihak berwenang relevan dan perlu diperkuat. Namun, pengalaman Ketua Pemuda yang menyatakan keterbatasan partisipasi menunjukkan bahwa strategi pencegahan juga harus mempertimbangkan aspek sosio-ekonomi: pendidikan, insentif, dan mekanisme partisipatif yang fleksibel agar warga yang sibuk dengan pekerjaan. Ketiga, klaim tidak adanya ilegal logging perlu dikaji lebih jauh meski konsisten antara kedua informan. Dari sisi ekologis, dominasi pakis dan ketiadaan pohon besar memang mengurangi insentif penebangan. Namun, untuk memastikan tidak terjadi eksploitasi atau perubahan tutupan lahan, diperlukan verifikasi dengan data kuantitatif misalnya inventarisasi vegetasi atau analisis citra satelit, karena observasi visual dan wawancara saja dapat melewatkan perubahan skala kecil atau kegiatan ilegal yang tidak dilaporkan. Tetap bisa terlibat.



Gambar 1. Foto Dokumentasi

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Gampong Suak Nie dalam pelestarian Taman Hutan Kota Suak Nie masih berada pada tingkat rendah hingga sedang, dengan dominasi bentuk partisipasi nyata seperti pencegahan pembakaran, pembersihan saluran air, dan pembuatan pagar untuk melindungi kawasan dari ternak. Partisipasi tidak nyata terlihat dari upaya keuchik dalam menyampaikan aspirasi ke DPRK terkait pencegahan kebakaran dan penebangan liar. Faktor pendukung meliputi kerjasama dengan pemerintah daerah (PEMDA) sebagaimana disampaikan keuchik, sementara faktor penghambat utama adalah kesibukan masyarakat sebagai petani dan berkebun, serta sikap acuh tak acuh karena menganggap tanggung jawab sepenuhnya ada pada PEMDA, seperti yang diungkapkan ketua pemuda. Kondisi vegetasi gambut dan pakis yang minim pohon besar juga mencegah illegal logging, tetapi tidak menjamin keberlanjutan tanpa keterlibatan aktif masyarakat. Secara keseluruhan, partisipasi ini mencerminkan kesadaran lingkungan yang ada namun terhambat oleh prioritas ekonomi dan kurangnya koordinasi, sehingga diperlukan penguatan peran komunitas untuk menjaga fungsi ekologis dan sosial taman hutan kota.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berupa : pemerintah daerah (PEMDA) dan keuchik disarankan untuk mengadakan program pelatihan dan sosialisasi partisipasi masyarakat, seperti kampanye penghijauan rutin yang disesuaikan dengan jadwal bertani, guna meningkatkan kesadaran dan mengurangi sikap acuh. Libatkan tokoh pemuda dan adat dalam pembentukan kelompok pengawas hutan (patroli komunitas) dengan insentif sederhana, seperti bantuan bibit atau peralatan, untuk mendorong partisipasi nyata dan tidak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdiyanto. (2011). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan lingkungan. Jakarta: Penerbit Indonesia.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, A., Rahman, F., & Putri, D. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan konservasi sumber daya alam. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Indonesia*, 7(2), 45–56.
- Hotimah, Oot. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Kota." *Jurnal Spatial Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi* 13.1 (2015): 50-56.